

**DAMPAK KEBERADAAN READING CORNER TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 1 BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIZQAN

531303245

Jurusan Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITRAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017**

SKRIPSI

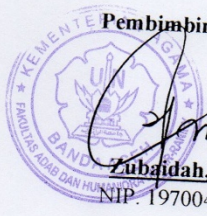
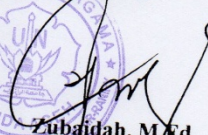
Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

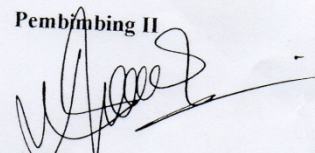
Diajukan Oleh:

RIZQAN

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan
NIM: 531303245

Disetujui Oleh:


Pembimbing I

Zubaidah, M.Ed
NIP. 19700424001122001

Pembimbing II

Nurrahmi, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 197902222003122001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Perpustakaan**

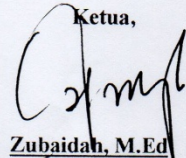
Pada hari/tanggal

**Selasa, 6 Februari 2018 M
20 Jumadil Awal 1439H**

Di Darussalam - Banda Aceh

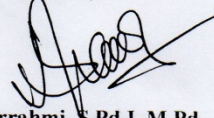
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,



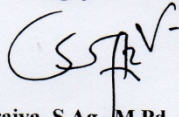
Zubaidah, M.Ed
NIP. 19700424001122001

Sekretaris,



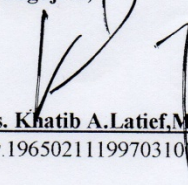
Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji I,



Suraiva, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Penguji II,



Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 196502111997031002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**




Syarifuddin, MA Ph.D
NIP. 19700101199703005

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sman 1 Bireuen”.

Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan dari awal program perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Berdasarkan oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, bapak Syarifuddin, M.A.,Ph.D, Bapak-bapak dan Ibu-ibu wakil dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Zubaidah, M.Ed, selaku ketua Jurusan Prodi Ilmu Perpustakaan dan sekaligus pembimbing pertama dan Ibu Nurrahmi, S.Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Kepala SMAN 1 Bireuen dan jajarannya yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ucapan terima kasih juga kepada Ayahanda Mardani Ahmad dan Ibunda Ummi Kalsum yang telah memberikan yang terbaik untuk penulis, berkat doa dan dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Ucapan terima kasih juga kepada kakak-kakak dan abang-abang yang telah sepenuh hati memberikan kasih sayang dan dukungan untuk tetap berusaha dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kawan-kawan seperjuangan saya leting 2013 khususnya unit 3 yang telah memberikan motivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Berdasarkan oleh karena itu penulis

mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 14 Januari 2018

Penulis,

RIZQAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	4
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Reading Corner	9
1. Pengertian Reading Corner.....	9
2. Tujuan Dan Fungsi Reading Corner	11
3. Manfaat Reading Corner.....	13
C. Motivasi Belajar.....	14
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	18
D. Dampak Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa	23
BAB III: METODE PENELITIAN.....	26
A. Rancangan penelitian.....	26
B. Tempat dan waktu penelitian.....	27
C. Populasi dan sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	32
F. Kredibilitas.....	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bireuen	37
B. Sejarah singkat reading corner SMA Negeri 1 Bireuen	39
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	40

BAB V: PENUTUP	51
-----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	52
---------------------	----

B. Saran	53
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Dampak Keberadaan *Reading Corner* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bireuen”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari keberadaan *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bireuen. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kombinasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bireuen yang berjumlah 324 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang diambil dari 10% jumlah objek. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* dan *sampling insidental*. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *reading corner* berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dimana 25 dari 32 responden menyatakan setuju, kemudian faktor desain dari *reading corner* juga mempengaruhi motivasi belajar dimana 17 dari 32 siswa menjawab sangat setuju dan presentase keseluruhan dari hasil angket sangat tinggi yaitu mencapai 93%, hal tersebut membuktikan keberadaan *reading corner* berdampak positif dan sudah sangat memotivasi para siswa untuk belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reading corner merupakan suatu tempat yang dikhususkan untuk membaca yang koleksinya sangatlah beragam, diantaranya disitu terdapat berbagai macam bahan bacaan seperti novel, majalah, komik, bahkan buku paket. *Reading corner* juga salah satu alternatif bagi para siswa untuk belajar serta mendapatkan informasi terbaru selain perpustakaan. Namun demikian untuk mendapatkan informasi dan hasil belajar yang maksimal dibutuhkan dorongan khusus kepada para siswa, dorongan tersebut dimaksudkan agar mereka lebih maksimal dalam memanfaatkan *reading corner* serta siswa diharapkan bisa menggunakan informasi-informasi tersebut dengan sebaik baiknya.

Reading corner atau pojok baca yang tersedia di sekolah diharapkan bisa menjadi pendamping perpustakaan bagi para siswa agar mereka termotivasi untuk belajar lebih giat, karena kemudahan informasi yang bisa mereka dapatkan tanpa harus selalu mengunjungi perpustakaan. *Reading corner* terdapat di hampir semua sekolah menengah atas di kabupaten kota salah satunya di SMA Negeri 1 Bireuen. Di sekolah tersebut *reading corner* di tempatkan disetiap kelas, desain dari *reading corner* yang ada di SMA Negeri 1 Bireuen sangatlah unik dan menarik, semua itu merupakan hasil kreativitas dari para siswa di tiap-tiap kelas. Di sana mereka tidak hanya sekedar mendesain, akan tetapi hasil dari kreativitas para siswa tersebut juga dilombakan setiap bulannya yang mana desain terbaik akan terpilih menjadi juara yang diumumkan di hari minggu pertama di setiap awal

bulan. Sehingga dengan demikian para siswa akan lebih semangat dalam berkreasi serta mendesain *reading corner* di dalam kelasnya masing-masing.

Di SMA Negeri 1 Bireuen pengadaan pelayanan *reading corner* tersebut sudah dilaksanakan sejak bulan juli 2016 atau tepatnya awal tahun ajaran baru 2016-2017. *Reading corner* juga dijadikan sebagai penunjang bagi siswa untuk menambah referensi dalam belajar.

Kehadiran *reading corner* di SMA Negeri 1 Bireuen didasari oleh program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, dimana salah satu programnya yaitu membaca selama 15 menit setelah bel tanda masuk berbunyi yang bertujuan agar meningkatkan pemahaman dan kebiasaan membaca atau minat baca di kalangan siswa-siswi tingkat sekolah.¹ Pemerintah dalam hal ini sekolah mengharapkan para siswa dan siswinya menjadi lebih termotivasi dalam belajar dengan memanfaatkan keberadaan *reading corner* itu sendiri.

Mengingat pentingnya motivasi anak didik dalam kegiatan pembelajaran, maka pihak sekolah sudah sepatutnya berupaya meningkatkan motivasi siswa dengan mencari dan menyediakan berbagai macam sumber belajar yang mereka butuhkan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri siswa perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka tujuan

¹ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 34.

pembelajaran yang hendak dicapai dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap berbagai kendala dalam mewujudkan tujuan.³ Dengan demikian motivasi belajar mempunyai peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan memperoleh informasi yang banyak.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang dampak keberadaan *reading corner* serta sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sehingga penulis mengangkat judul “ Dampak Keberadaan *Reading Corner* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bireuen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana dampak dari keberadaan *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bireuen ?

²Daratjat, Z, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

³ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm. 121.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari keberadaan *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi *riil* tentang dampak yang dihasilkan dari keberadaan *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bireuen.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan, masukan dan evaluasi bagi sekolah untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pelayanan dari *reading corner*. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangan pikiran, masukan dan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok pembahasan dalam pembahasan ini, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Reading corner

Kata *reading* berasal dari bahasa Inggris yang berarti membaca. Sedangkan kata *corner* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai sudut/pojok.⁴

Reading corner adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.⁵

Sudut baca kelas bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas juga merupakan upaya mendekatkan perpustakaan ke peserta didik. Sudut baca kelas di manfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Reading corner dalam penelitian ini adalah tempat yang digunakan siswa baik itu pojok ruang kelas, taman atau tempat-tempat keramaian yang dimanfaatkan untuk meletakkan koleksi-koleksi bahan bacaan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Motivasi belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXV, (Jakarta: Gramedia, 2003) hlm. 35.

⁵ Sisi Edukasi, "Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah", diakses pada situs <http://www.berkasedukasi.com/2017/05/panduan-sudut-baca-kelas-area-baca.html> pada tanggal 11 juni 2017

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2003), hlm. 198.

Sedangkan menurut Thursan Hakim yang dikutip oleh Winastwan Gora dan Sunarto, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam manusia, ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain. Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya suatu usaha yang menghasilkan perubahan, perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Motivasi belajar adalah suatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.⁸

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang menggerakkan para siswa SMAN 1 Bireuen dalam memanfaatkan keberadaan *reading corner* sebagai media untuk mencari berbagai informasi baru sebagai sumber pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa.

⁷ Winastwan Gora dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. (Jakarta: alek media komputind, 2010), hlm. 16.

⁸ Endang Sri Astuti, *Bahan Dasar Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 67.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur kepustakaan, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik *reading corner* atau motivasi belajar. Meskipun beberapa penelitian itu memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, subjek penelitian, metode yang digunakan untuk meneliti, tempat serta waktu meneliti.

Pertama penelitian yang berjudul “Implementasi Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca dalam mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber” oleh Alfian Handina Nugroho dkk yang dilakukan pada tahun 2016. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi belajar mengajar tentang pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai para informan, dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS menggunakan strategi dan kreasi yang dikembangkan para guru IPS. Pembinaan gemar membaca dilakukan dengan menjadwalkan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan

penelitian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber Kabupaten Cirebon sangatlah diperlukan. Karena pembinaan bertujuan untuk membangun minat membaca peserta didik agar berprestasi dan menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur.¹

Kedua penelitian berjudul “ Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK ” oleh Sulihin B. Sjukur yang dilakukan pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* dibanding siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, 2) mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning*. Jenis penelitian ini *quasi experiment*. Populasi penelitian adalah sebanyak 62 siswa dilakukan secara *random assignment*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan angket. Data yang diperoleh dianalisis serta diuji dengan statistik parametrik uji F dan uji t. Hasilnya sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajar pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajar pembelajaran konvensional dengan nilai sig. 0,012 dengan rata-rata 4,74 dan terdapat perbedaan hasil belajar dengan nilai sig. 0,000 dengan rata-rata 13,39. 2) Ada peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning* dengan nilai sig. 0,000 rata-rata

¹ Alfian Handina Nugroho dkk, Implementasi Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca dalam mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber, diakses melalui Jurnal Edueksos Volume V No2 pada tanggal 4 juli 2017

peningkatan 13,55 dan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai sig. 0,000 rata-rata peningkatan 38,23.²

Dari penelitian yang telah diteliti sebelumnya bisa kita lihat bahwa sangat sedikit sekali penelitian dengan topik *reading corner* khususnya di provinsi Aceh, kebanyakan para peneliti sebelumnya lebih mengarah kepada motivasi belajar. Dengan demikian jelas terlihat bahwa penelitian ini merupakan satu-satunya penelitian yang akan mengkaji tentang dampak dari keberadaan *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari segi tujuan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan tempat penelitian. Akan tetapi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yaitu motivasi belajar.

B. Reading corner

1. Pengertian Reading Corner

Para pakar berbeda pendapat dalam memberi definisi dari kata *reading corner* itu sendiri. Seperti yang telah kita ketahui pada dasarnya itu merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menamai suatu tempat yang disana tersedia buku bacaan yang tempat itu berada di tempat-tempat keramaian. Oleh karena itu dalam hal ini tempat tersebut ada yang menyebutnya *reading corner*, pojok baca ataupun sudut baca yang mana kalau kita telusuri lebih jauh kesemua tempat itu sama hanya penyebutannya saja yang berbeda tergantung tujuan dari tempat baca itu

²Sulihin B. Sjukur, Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043> pada tanggal 2 juli 2017

sendiri, misalnya seperti *Arab corner* dimana disitu semua bahan bacaannya mengenai arab baik itu sastra, budaya dan tradisi, begitupun dengan *Corean corner*.

Reading corner disini bisa diartikan sebagai suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.³

Buku yang diletakkan di rak buku Sudut Baca adalah buku nonteks pelajaran, yaitu buku referensi dan pengayaan. Bentuknya bisa fiksi (novel, cerpen, puisi, dll) ataupun nonfiksi (ensiklopedia, esai, jurnal, dll). Harus dipastikan bahwa buku yang berada di sana diminati dan disukai siswa. Sehingga bisa saja komik menjadi koleksi terbanyak di rak buku karena rata-rata siswa menyukai komik atau cerita bergambar.⁴

Sudut baca kelas bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas juga merupakan upaya mendekatkan perpustakaan ke peserta didik. Sudut baca kelas di manfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

³Sisi Edukasi, "Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah", diakses pada situs <http://www.berkasedukasi.com/2017/05/panduan-sudut-baca-kelas-area-baca.html> pada tanggal 5 juli 2017

⁴ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 65.

Pemanfaatan sudut ruang kelas untuk dijadikan pojok baca diharapkan bisa menjadi penunjang dari perpustakaan sekolah. Selain membaca, meminjam dan menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing.

2. Tujuan dan Fungsi Reading Corner

Sebagai salah satu program pengembangan literasi siswa, keberadaan *reading corner* tentu mempunyai tujuan dan fungsinya tersendiri.

Adapun tujuan dan fungsi dasar dari *reading corner* adalah untuk meningkatkan minat baca para siswa sehingga yang nantinya dengan minat baca yang tinggi diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan (*library literacy*) peserta didik. Kecakapan literasi perpustakaan meliputi:

- a. Pengetahuan tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan koleksi informasi yang bermanfaat dan menghibur.
- b. Kemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri.
- c. Pengetahuan tentang bahan pustaka sebagai produk karya penulisan yang diciptakan melalui proses kreatif.

- d. Pengetahuan tentang etika meminjam bahan pustaka dan berkegiatan di perpustakaan.⁵

Reading corner pada dasarnya merupakan bagian dari program gerakan literasi sekolah. Program gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu gerakan yang langsung dicetuskan oleh kemendikbud yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Oleh sebab itu sudah sepatutnya setiap sekolah menyediakan *reading corner* yang memadai karena dengan adanya *reading corner* tersebut proses interaksi siswa dengan buku akan lebih meningkat dan dengan demikian maka akan terciptanya siswa-siswa yang literat.

⁵ Dewi Utama Faizah dkk, Panduan gerakan literasi di sekolah, diakses melalui <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf> diakses pada tanggal 5 Juli 2017

3. Manfaat Reading Corner

Pada dasarnya reading corner yang terdapat disekolah tidak lain merupakan upaya dari pihak pemerintah untuk mewujudkan budaya membaca dikalangan para siswa, hal tersebut sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya *reading corner* disekolah ada yang ditempatkan di ruang terbuka dan di dalam kelas hal tersebut bertujuan agar para siswa lebih mudah dalam memperoleh buku bacaan yang diinginkan. Berkat hadirnya *reading corner* banyak sekali hal positif yang dirasakan baik itu oleh siswa maupun sekolah itu sendiri. .

Manfaat *reading corner* sederhana saja yaitu mendekatkan siswa kepada buku. Kadang, dalam rentang kegiatan belajar-mengajar di kelas, ada jeda di mana guru dan siswa tidak bertemu. Misalnya saat pergantian

jam pelajaran, guru absen (sakit, dll), atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan siswa untuk membaca buku yang disukai.⁶

Ada analogi menarik untuk menjelaskan mengapa siswa harus didekatkan dengan buku: anak akan memainkan sesuatu yang berada di dekatnya. Anak akan menendang bola jika didekatnya ada bola. Anak akan memainkan gawai (gadget) jika tangannya mudah meraih gawai. Anak akan membaca buku bila ada buku didekatnya.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang biasanya didorong oleh berbagai macam faktor, demikian juga dengan kegiatan belajar, tentunya ada motivasi yang mendorong siswa untuk belajar. Menurut Sumadi Suryabrata Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁷ Sedangkan menurut Gates, dkk mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.⁸

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

⁶ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 65.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Perkasa, 2002), hlm. 37.

⁸ Gates, dkk, *Educational Psychology. Third Edition*. Terjemahan Oleh M.Siddiq, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 19.

“*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.⁹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi hal yang tidak dapat diamati, melainkan hanya dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan.

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.¹⁰ Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan prilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 198.

¹⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 67.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangatlah penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapai).
- c. Mewujudkan minat terhadap berbagai macam masalah untuk orang dewasa, (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹¹

Berdasarkan berbagai pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan

¹¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 61.

kegiatan belajar, motivasi belajar dicirikan oleh tekun dalam belajar, ulet, mewujudkan minat, serta mempertahankan pendapatnya tentang hal-hal yang diyakini.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada bermacam-macam. Dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.¹² Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Misalnya seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, atau bantuan dari orang lain. Motivasi ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh gurunya.

¹² Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hlm. 94.

Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.¹³

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, dorongan tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Seperti yang telah kita ketahui sangat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, akan tetapi disini penulis hanya mengutip dari Sardiman yang mana Sardiman juga menguitipnya dari Brophy.

Menurut Brophy sebagaimana dikutip oleh Sardiman, terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Harapan guru
- b. Instruksi langsung
- c. Umpan balik (feedback) yang tepat

¹³ Santrock, John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 61.

- d. Penguatan dan hadiah
- e. Hukuman.¹⁴

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, dalam kegiatan belajar mengajar baik motivasi instrinsik dan ekstrinsik diperlukan siswa agar terjadi aktifitas belajar. Djamarah menyatakan ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah antara lain:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. *Ego-involvement*
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang ingin diakui.¹⁵

Untuk mengetahui secara lebih rinci tentang bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

¹⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo, 2003), hlm. 199.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 41-49.

a. Memberi angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan stimulus-stimulus (rangsangan) kepada siswa untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Murid yang memperoleh angka atau nilainya baik, akan memdorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapatkan angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja sesuai dengan keinginan pemberi. Biasanya disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi agar siswa terdorong untuk belajar. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Hal ini yang memegang peranan penting yaitu metode mengajar. Jika kondisi tersebut terbentuk maka setiap siswa telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan ajar yang diberikan.

d. *Ego-involvement*

Penumbuhan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan sebuah bentuk motivasi yang cukup penting. Para siswa akan belajar dengan keras dan giat boleh jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Ulangan dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Karena biasanya siswa mempersiapkan diri dengan belajar ketika menghadapi ulangan. Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih rajin belajar, ulangan akan menjadi alat motivasi yang dapat dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan alat motivasi bagi siswa. Dengan mengetahui hasil belajar siswa lebih terdorong untuk lebih rajin belajar.

g. Pujian

Pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian yaitu bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru dapat memberikan pujian kepada siswa karena keberhasilannya

dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Namun, pujian yang diberikan harus tepat dan jangan berlebihan.

h. Hukuman

Hukuman sebagai penguatan negative, tetapi jika dilakukan dengan cepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik. Hukuman akan menjadi alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa/anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Guru harus dapat memanfaatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukung.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Minat yang besar pengaruhnya terhadap suatu aktifitas belajar juga akan ikut meningkat, karena didasari pada minat. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan dengan mudah dapat dipahami siswa.

k. Tujuan yang ingin diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Karena dengan memahami tujuan yang

harus dicapai akan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul semangat untuk selalu belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa indikator motivasi menggambarkan bagaimana motivasi dapat dilihat melalui hal-hal yang ditampilkan, yaitu perilaku yang ditampilkan oleh individu.

D. Dampak Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi semakin cepat dan mudah. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Pemerintah dalam hal ini merancang berbagai macam program yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik agar lebih melek informasi, program tersebut diantaranya adalah gerakan literasi sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembalajaran sepanjang hayat. Dalam hal ini peserta didik diharuskan membaca minimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya. Maka dari itu pihak sekolah berinisiatif membangun *reading corner* atau pojok baca dengan memanfaatkan kreatifitas para siswa untuk mendesain *reading corner* tersebut sesuai dengan keinginannya agar para siswa lebih mudah dalam menemukan bahan bacaan yang mereka senangi.

Pembiasaan ini dilakukan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai secara rutin setiap hari oleh siswa dengan bimbingan guru masing-masing. *Reading corner* itu membawa dampak positif bagi para siswa. Seperti yang dikatakan Siti Lutfiyani dkk, dengan adanya pojok belajar atau *reading corner* siswa dapat lebih aktif dalam hal membaca sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu dengan adanya pojok belajar atau *reading corner* siswa dapat belajar bersama dengan teman-temannya menggunakan tempat dan media yang telah disediakan di dalam ruang kelas tersebut.¹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Alfian Handina Nugroho dkk, mereka telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan pojok baca atau *reading corner* yang penelitiannya berjudul Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber Kabupaten Cirebon, dimana hasil dari penelitian tersebut juga menegaskan bahwasanya keberadaan pojok baca atau *reading corner* memberi dampak atau pengaruh yang sangat besar bagi para siswa hal tersebut dilihat dari pola tingkah laku para siswa dari yang dulunya suka malas-malasan dalam membaca tapi semenjak ada pojok baca mereka menjadi lebih antusias.¹⁷

¹⁶ Siti Lutfiyani dkk, "Hubungan Ruang Pojok Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa", diakses pada situs <https://www.scribd.com/document/360318012/Hubungan-Ruang-Pojok-Belajar-Dengan-Motivasi-Belajar-Siswa> pada tanggal 7 juli 2017

¹⁷ Alfian Handina Nugroho dkk, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber", diakses melalui Jurnal Edueksos Volume V No 2 pada tanggal 7 juli 2017

Adanya *reading corner* tersebut memberikan dampak positif pada siswa karena dapat meningkatkan minat bacanya serta termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajarnya semakin meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.¹

Mixed Method adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.² *Mixed Method* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 404.

² Abbas, *Strategi dan Pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. viii.

³ *Ibid.*, hlm. 222.

Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif (angket) dan data kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi) agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴ Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁵

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan topik dalam penelitian, maka penelitian ini dilakukan oleh penulis bertempat di SMA Negeri 1 Bireuen Jalan Banda Aceh-Medan, Geulanggang Baroe, Kab.Bireuen 24251 Telepon 0644-21155, selama 2 bulan mulai dari bulan November-Desember 2017. Penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Bireuen atas pertimbangan bahwasanya layanan reading corner yang terdapat disana lebih memadai dari pada sekolah lain, selain itu lokasi ini juga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada saat penelitian. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember sampai Januari 2018, lama observasi yang dilakukan selama satu minggu dari tanggal 01 sampai 07 Desember 2017.

⁴Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 63.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 310.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bireuen yang berjumlah 324 orang.⁷

2. Sampel

Sampel adalah sebagian, atau *subset* (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi.⁸ Karena jumlah siswa yang sangat banyak maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi bila subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹ Dari teori tadi, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebesar 10% sehingga ditemukan sampel sebesar dari jumlah keseluruhan

⁶ *Ibid.*, hlm. 215.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Rina Rahmi, M.Ed, Wali kelas X ipa F pada tanggal 1 Desember 2017.

⁸ Zakapedia, *Pengertian Populasi dan Sampel*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2016, <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-populasi-dan-sampel.html>.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 155.

populasi adalah 32 siswa karena jumlah keseluruhan populasi adalah 324 siswa.

Kemudian bentuk pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mana setiap individu anggota populasi mempunyai kemungkinan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Juga menggunakan metode *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu bila peneliti kebetulan bertemu dengan orang maka orang itu bisa dijadikan sampel dalam penelitiannya.¹⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan data yang valid dengan tehnik pengumpulan data sebagai berikut, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah melakukan pengamatan langsung pada suatu objek penelitian.¹¹ Observasi juga merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Dalam metode ini, pihak pengamat melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap objek yang diamati, bagaimanakah keadaannya, kemudian dicatat dengan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang diperoleh tidak luput dari

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 123-124.

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

pengamatan.¹² Peneliti melakukan pengamatan terhadap antusiasme siswa dalam pemanfaatan *reading corner* dan alat bantu yang dalam observasi ini menggunakan lembar observasi dengan sistem *check list* dan juga foto objek yang di observasi. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur dengan langkah-langkah sebagai berikut, sebelumnya peneliti menyiapkan prosedur pertanyaan untuk ditujukan kepada informan, kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara secara bebas dengan membawa pertanyaan yang sudah disiapkan. Metode wawancara

¹² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 133.

¹³ Lexy, J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 214

adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi (data) dari terwawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Bireuen sebagai informan mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan *reading corner*, Guru atau wali kelas SMA Negeri 1 Bireuen sebagai pembimbing para siswa untuk mengatur *reading corner* dan siswa SMA Negeri 1 Bireuen sebagai kreator dan pengguna *reading corner*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁴ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui profil SMA Negeri 1 Bireuen, data guru dan siswa, data sarana prasarana yang dimiliki.

4. Angket/ Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Menurut pendapat Arikunto “Angket adalah pertanyaan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

¹⁴*Ibid.*, hlm. 216.

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 82-83

¹⁶ Sugiono, *Metode ...* hal. 142.

responden dalam arti laporan tentang atau hal-hal yang dia ketahui.¹⁷ Sugiono juga menambahkan bahwa Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.¹⁸

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membagikan angket yang berupa pernyataan kepada siswa SMAN 1 Bireuen untuk memperoleh data yang diinginkan tentang keberadaan *reading corner* terhadap motivasi belajar mereka.

E. Teknik Analisis Data

Mengolah atau menganalisis data merupakan tahapan terpenting dalam penyelesaian suatu penelitian. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi, dan ilmiah.¹⁹ Menurut Neong Muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil angket, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁰

Penelitian ini menganalisa data dengan cara kualitatif, dalam menganalisis data ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

¹⁷Arikunto, Suhaisimi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 151.

¹⁸Sugiono, *Metode ...* hal. 144.

¹⁹Iman Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 191.

²⁰Jim-Zam, Model-model Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, <http://www.jim-zam.com/>, Model-model-Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kualitatif diakses pada tanggal 5 Oktober 2017 jam 15.00 WIB

1. Tentukan data yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. Tentukan jumlah data sesuai dengan sampel yang kita perlukan.
3. Berpedoman pada pernyataan peneliti.
4. Tetukan teori yang digunakan.²¹

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman yang dikutip Husaian Husman dan Purnomo Sertiadi Akbar diantaranya:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemustaka perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/ informasi yang relevan.
2. Penyajian data, yaitu pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian data juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk terpadu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneli harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun dari segi kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian yang dilaksanakan. Makna dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya.²²

Disamping itu, penulis juga mengelola jawaban dari angket yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Peneliti menghitung jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal distribusi frekuensi dan presentase, yaitu:

²¹Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 189.

²²Husaian Husman & Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 87-88.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi data

N: Jumlah sampel yang diolah

100: Bilangan constant.²³

Untuk penafsiran besar presentase yang diperoleh dari tabulasi data, maka peneliti menggunakan metode penafsiran menurut Sutrisno Hadi, yaitu sebagai berikut:

80%-100%: pada umumnya

60%-76%: sebagian besar

50%-59%: lebih dari setengah

40%-49%: kurang dari setengah

20%-39%: sebagian kecil

0-19%: sedikit sekali.²⁴

F. Kredibilitas

Kredibilitas adalah data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

²³Anas Sujana, *Metode Stastistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 50.

²⁴Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Untuk Penulisan Paper, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Fsirkologi Gajah Mada, 1990), hal. 25.

Dalam hal ini kredibilitas instrumen pada penelitian ini adalah membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila ditemukan oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh para pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menemukan dengan apa yang diberikan oleh si pemberi data.²⁵

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.²⁶ Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 90.

²⁶ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 87.

berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :²⁷

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

²⁷Fatmawati, Triangulasi dan Keabsahan Data Dalam Penelitian, http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf di akses pada tanggal 10 juli 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bireuen

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bireuen

SMA Bireun didirikan pada tahun 1964 berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dengan nomor : 79 / SKB / 14 / 1964, tanggal 20 juli 1964 dan pada waktu itu merupakan SMA pertama di Bireuen Kecamatan Jumpa Kabupaten Aceh Utara – Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Lembaga pendidikan ini sebelumnya merupakan sekolah Swasta yang di beri nama SMA Bireuen.

Kemudian setelah beberapa tahun berjalan SMA Bireuen berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Jumpa dengan NSS : 3010 6030 4002 Alamat Jalan Banda Aceh-Medan Geulanggang Teungoh Kecamatan Jumpa Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Selanjutnya tanggal 15 Agustus 2005 berdasarkan SK Bupati Bireuen Lembaga Pendidikan ini berubah nama lagi menjadi SMA Negeri 1 Bireuen dengan NSS : 3010 6121 3001 dengan Alamat Jalan Banda Aceh-Medan Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota juang, Kabupaten Bireuen - Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sejak didirikan sampai dengan sekarang Lembaga pendidikan ini pucuk pimpinannya telah dijabat oleh 10 (sepuluh) orang pimpinan dan sekarang yaitu: Hamdani S.Pd, M.Pd yang pelatikkannya sejak 21 oktober tahun 2015 yang lalu.

Dilihat dari sejarah berdirinya sekolah ini, maka sekolah ini merupakan sekolah yang tertua di kota Bireuen. Tahun 2004 SMA Negeri 1 Bireuen ditetapkan sebagai sekolah pelaksana terbatas kurikulum KBK dari 4 Sekolah Dalam Provinsi Nanggronaceh Darussalam. Dan pada tahun 2005 SMA Negeri 1 Bireuen terpilih lah menjadi Sekolah Binaan P3G Bandung untuk kelas jauh Bireuen dan selanjutnya tahun 2007/2008 Sma Negeri 1 Bireuen ditetapkan sebagai Sekolah Kategori Mandiri (SKM) dan pada waktu bersamaan dibuka kelas pendidikan khusus bagi 20 peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa atau kelas akselerasi yakni peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Bireuen dalam kurun waktu 2 tahun lamanya.

Demikianlah sejarah singkat SMA Negeri 1 Bireuen.

2. Visi dan misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi dan berkarakter islami

b. Misi

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius melalui kegiatan dan bimbingan keagamaan
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pelajaran
3. Meningkatkan kreatifitas siswa melalui kegiatan pengembangan potensi diri
4. Mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing dalam mengikuti berbagai lomba tingkat daerah dan nasional melalui bimbingan

5. Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, bersih, rapi, sejuk, indah dan hijau melalui kegiatan bakti sekolah
6. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

B. Sejarah Singkat *Reading corner* SMA Negeri 1 Bireuen

Perlu diketahui bahwa sejarah berdiri *Reading corner* ini dilatar belakangi oleh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015. Di SMA Negeri 1 Bireuen pengadaan pelayanan *reading corner* tersebut sudah dilaksanakan sejak bulan juli 2016 atau tepatnya awal tahun ajaran baru 2016-2017. *Reading corner* dijadikan sebagai penunjang bagi siswa untuk menambah referensi dalam belajar. Kehadiran *reading corner* di SMA Negeri 1 Bireuen didasari oleh program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dimana salah satu programnya yaitu siswa diharuskan membaca selama 15 menit setelah bel tanda masuk berbunyi dan setelah itu mereka membuat resume tentang apa saja yg mereka baca.

Awal mulanya di SMA Negeri 1 Bireuen sama sekali tidak terdapat *reading corner* akan tetapi ada sebuah tempat dibawah pohon yang rindang yang kadang-kadang ketika siang guru sering mengajak siswa untuk belajar disana karena tempatnya yang nyaman dan teduh tidak panas seperti di ruangan kelas, kemudian dari kebiasaan tersebut timbul inisiatif dari pihak perpustakaan untuk membawa beberapa koleksi di perpustakaan untuk diletakkan di bawah pohon

rindang tersebut yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya *reading corner* di SMA Negeri 1 Bireuen.¹

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai 10 Januari 2018, yang bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Bireuen. Dalam Penelitian ini akan memaparkan hasil dalam bentuk tabel dan teks. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Setiap angket mempunyai 8 pernyataan yang akan dibagikan kepada 32 orang siswa kelas X SMAN 1 Bireuen yang aktif memanfaatkan *reading corner* untuk mengetahui hasil yang diinginkan.

Berikut ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMAN 1 Bireuen, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Motivasi belajar saya bertambah dengan adanya *reading corner*

No. Pernyataan	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju	25	78%
	b. Setuju	7	22%
	c. Tidak Setuju	0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	32	100 %

Pada tabel ini, dapat kita lihat bahwa hasilnya positif yang mana sebagian besar siswa menyatakan sangat setuju (78%) dengan adanya *reading corner* yang mana bisa membuat motivasi belajar mereka bertambah, dan hanya sebagian kecil

¹ Hasil wawancara dengan ibu Rina Rahmi, M.Ed, Wali kelas X ipa F pada tanggal 1 Desember 2017.

(22%) yang menyatakan setuju *reading corner* menambah motivasi mereka dalam belajar. Hal serupa seperti yang dikatakan oleh bapak Hamdani S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Bireuen yang menyatakan bahwa para siswa kebanyakan sangat antusias dalam membaca dan motivasi untuk belajarnya juga bertambah hal itu bisa dilihat dari banyaknya permintaan buku-buku bacaan dari siswa kepada pihak sekolah dalam hal ini pihak perpustakaan.²

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa keberadaan *reading corner* sangat besar dampaknya terhadap peningkatan motivasi siswa.

Tabel 4.2 Saya senang membaca di *reading corner* karena desainnya yang indah

No. Pernyataan	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Sangat Setuju	17	53%
	b. Setuju	15	47%
	c. Tidak Setuju	0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	32	100 %

Pada tabel bagian ini bisa kita lihat bahwa hasilnya juga positif dimana faktor desain dari *reading corner* juga ikut berperan dalam memotivasi para siswa untuk menjadi lebih giat dalam membaca yang mana (53%) para siswa memilih sangat setuju dan (47%) memilih setuju karena faktor desain yang indah membuat mereka senang membaca di *reading corner*. Menurut hasil pengamatan peneliti di lokasi desain *reading corner* di SMAN 1 Bireuen sudah sangat bagus

² Hasil wawancara dengan bapak Hamdani S.Pd, M.Pd, kepala SMAN 1 Bireuen pada tanggal 1 Desember 2017

dan kreatif hal tersebut didukung oleh beberapa faktor diantaranya seperti seringnya diadakan lomba desain atau kreatifitas siswa dalam mendesain *reading corner* di kelasnya masing-masing.

Tabel 4.3 Saya rajin membaca buku di *reading corner* karena koleksinya sangat lengkap

No. Pernyataan	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Sangat Setuju	10	31%
	b. Setuju	22	69%
	c. Tidak Setuju	0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	32	100 %

Dalam hal koleksi, *reading corner* di SMAN 1 Bireuen bisa dikatakan sudah lengkap tapi belumlah bisa dikatakan sangat lengkap, hal itu bisa dilihat dari sebagian besar siswa yang memilih setuju (69%) dan hanya (31%) menyatakan sangat setuju dengan kelengkapan koleksi yang tersedia di *reading corner*. Akan tetapi menurut hasil pengamatan peneliti di lokasi, ketersediaan koleksi di *reading corner* sudah termasuk dalam katagori memadai, karena koleksi tersebut terdiri dari berbagai macam koleksi dan berbagai macam judul buku, hanya saja akibat dari banyaknya siswa jadi terkadang koleksi buku yang paling diminati masih kurang tercukupi misalnya seperti novel *best seller*.

Tabel 4.4 Saya rajin membaca buku di *reading corner* karena koleksinya sangat beragam

No. Pernyataan	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Sangat Setuju	10	31%
	b. Setuju	21	66%
	c. Tidak Setuju	1	3%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	32	100 %

Hampir sama dengan tabel yang diatas, keberagaman koleksi yang tersedia di *reading corner* juga mempengaruhi atau menjadi faktor yang memotivasi para siswa untuk lebih rajin serta giat dalam membaca buku. Ini bisa kita lihat dari (66%) dari total (100%) memilih setuju dan (31%) memilih sangat setuju bahwasanya keberagaman koleksi jadi pemicu untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan membaca para siswa, akan tetapi hanya (3%) saja yang memilih tidak setuju bahwa koleksi yang beragam di *reading corner* menjadi pemicu untuk lebih memotivasi dalam belajar dan membaca. Dan dari hasil pengamatan peneliti juga di lokasi peneliti mengatakan bahwasanya koleksi yang tersedia di *reading corner* SMAN 1 Bireuen memang sangatlah beragam, hal itu seperti yang peneliti lihat di raknya itu terdapat berbagai macam koleksi seperti buku-buku fiksi, novel, dongen, buku paket bahkan sampe kamus sekalipun.

Tabel 4.5 Saya menjadi lebih rajin dalam membaca semenjak tersedianya *reading corner* di dalam kelas

No. Pernyataan	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Sangat Setuju	17	53%
	b. Setuju	14	44%
	c. Tidak Setuju	1	3%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas bisa kita katakan bahwa pada umumnya siswa menjadi rajin membaca semenjak tersedianya *reading corner* di dalam kelas mereka, di mana (53%) menyatakan sangat setuju, (44%) menyatakan setuju, dan hanya (3%) saja yang menyatakan tidak setuju yang bahwa kehadiran *reading corner* di dalam kelas menjadi faktor lebih rajinnya siswa dalam dalam membaca, akan tetapi tidak bisa kita pungkiri bahwasanya ketersediaan *reading corner* didalam kelas membawa pengaruh besar bagi para siswa untuk lebih termotivasi lagi dalam belajar, hal ini seperti yang di katakan oleh ibu Cut Mardian S.Pd selaku wali kelas di SMA 1 Bireuen, beliau mengatakan banyak sekali perubahan yang terlihat dari para siswa semenjak tersedianya *reading corner* di dalam kelas, yang dulunya ketika guru tidak masuk atau berhalangan hadir saat jam belajar para siswa dirasakan banyak sekali membuat kegaduhan atau keributan, akan tetapi semenjak tersedianya *reading corner* di dalam kelas siswa yang tadinya ribut ketika tidak ada guru menjadi lebih senyap karena mereka lebih memilih

membaca novel atau bahan bacaan sejenisnya daripada ngobrol-ngobrol atau berbicara dengan kawan-kawannya.³

Hal serupa sama dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dimana saat tidak ada guru para siswa lebih memilih untuk membaca buku walaupun ada sebagian kecil juga yang lebih memilih untuk duduk-duduk dan berbicara dengan kawan-kawannya.

Tabel 4.6 Saya diharuskan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai

No. Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Sangat Setuju	20	62%
	b. Setuju	10	32%
	c. Tidak Setuju	2	6%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	32	100%

Pada tabel ini hasilnya positif bahwasanya membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai memang sebuah kewajiban bagi para siswa, sebagian besar siswa (62%) sangat setuju dengan kegiatan tersebut, sebagian kecil (32%) menyatakan setuju dan sedikit sekali (6%) siswa yang menyatakan tidak setuju dengan kegiatan tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Hamdani S.Pd, M.Pd, membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai itu memang suatu kewajiban bagi para siswa

³ Hasil wawancara dengan ibu Cut Mardian S.Pd, Wali kelas XII ipa F pada tanggal 1 Desember 2017.

SMAN 1 Bireuen, hal itu karena SMAN 1 Bireuen merupakan sekolah literasi yang mana sekolah tersebut mewajibkan siswanya untuk membaca sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, akan tetapi membaca itu dilakukan sesudah berdoa atau membaca kitab suci Al-Qur'an, dan setelah membaca para siswa diharuskan untuk membuat resume yang nanti resume itu akan dinilai oleh tim literasi sekolah dan akan diberikan *reward*.⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Rina Rahmi M.Ed, beliau mengatakan membaca buku non pelajaran selama 15 menit itu merupakan suatu keharusan bagi para siswanya disamping itu karena sebuah anjuran atau perintah dari pemerintah juga sebagai latihan bagi para siswanya agar siswanya lebih termotivasi dalam belajar karena sesuatu yang dibiasakan pasti akan menjadi terbiasa, dan kami dari pihak sekolah juga mengapresiasi hal tersebut dengan memberi *reward* kepada para siswa terpilih⁵

Tabel 4.7 Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran di *reading corner*, karena bisa memperkaya ilmu kita

No. Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Sangat Setuju	22	69%
	b. Setuju	9	28%
	c. Tidak Setuju	1	3%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	32	100 %

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hamdani S.Pd, M.Pd, kepala SMAN 1 Bireuen pada tanggal 1 Desember 2017

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Rina Rahmi M.Ed, Wali kelas X ipa F pada tanggal 1 Desember 2017.

Dari tabel diatas kita bisa mengetahui sebagian besar (69%) siswa SMAN 1 Bireuen memang suka dan senang sekali mencari informasi di *reading corner*, hanya sebagian kecil (28%) yang setuju dengan pernyataan bahwa mereka senang mencari informasi di *reading corner*, akan tetapi ada juga yang menyatakan tidak setuju tapi sangat sedikit sekali (3%). Hal tersebut bisa dibenarkan berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti di lokasi yang mana peneliti melihat antusiasme siswa dalam mengunjungi, mencari, serta membaca buku di *reading corner*.

Tabel 4.8 Saya akan mendapatkan hadiah jika buku yang saya baca lebih banyak dari yang kawan saya baca

No. Pernyataan	Katagori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Sangat Setuju	12	39%
	b. Setuju	13	40%
	c. Tidak Setuju	6	18%
	d. Sangat Tidak Setuju	1	3%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel terakhir ini bisa kita lihat bahwasanya hanya sebagian kecil (39%) yang sangat setuju kemudian kurang dari setengah yang setuju (40%), kemudian lagi sedikit sekali yang mengatakan tidak setuju (18%) dan sangat tidak setuju (3%) dengan pernyataan yang bahwa mereka akan mendapatkan hadiah apabila buku yang mereka baca lebih banyak dari yang kawan mereka baca. Hal tersebut dikarenakan karena semua mereka yang rajin membaca dan membuat *resume* tentang apa yang mereka baca pasti akan mendapatkan *reward* dari tim literasi sekolah yang telah menilai hasil dari resume para siswa, tim literasi disini terdiri dari para siswa dan juga guru. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu

Rina Rahmi, M.Ed dimana beliau mengatakan yang bahwa semua siswa akan mendapatkan *reward* atau hadiah berupa sertifikat asalkan mereka rajin dalam membuat resume dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *reading corner* dan literasi misalnya seperti pengembangan koleksi dan *reading corner* itu sendiri.⁶ Hal senada juga dibenarkan oleh ibu Cut Mardian S.Pd dimana beliau juga mengatakan bahwasanya reward atau hadiah itu semua siswa bisa mendapatkannya, adapun khusus untuk kelas hadiah yang didapatkan dari hasil penilaian tim literasi terhadap kreatifitas siswa dalam mendesain *reading corner* di kelasnya masing-masing, dimana lomba atau penilaiannya tersebut biasanya dilakukan di akhir semester atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Dan dari pembahasan tabel di atas bisa kita ambil kesimpulan yang bahwa hadiah atau reward itu bisa didapatkan oleh semua siswa asalkan mereka rajin dalam membaca dan bersungguh-sungguh dalam membuat resume hasil dari bacaan mereka.

Dari keseluruhan kuesioner yang peneliti bagikan, maka peneliti menyimpulkan dalam bentuk statistik sederhana yaitu dengan mencari persentase yang diperoleh dan dibuat suatu analisis untuk dapat menyimpulkan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rina Rahmi, M.Ed, Wali kelas X ipa F pada tanggal 1 Desember 2017.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Cut Mardian S.Pd, Wali kelas XII ipa F pada tanggal 1 Desember 2017.

Tabel 4.9 hasil keseluruhan dari tabel 4.1 sampai 4.9

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
1	1	25	7	0	0
2	2	17	15	0	0
3	3	10	22	0	0
4	4	10	21	1	0
5	5	17	14	1	0
6	6	20	10	2	0
7	7	22	9	1	0
8	8	12	13	6	1
Jumlah		$\Sigma f133$	$\Sigma f111$	$\Sigma f11$	$\Sigma f1$
Persentase		50%	43%	4%	3%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa informan yang menjawab nilai positif dari keberadaan *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Bireuen berjumlah 93% dari informan yang menjawab negatif berjumlah 7%.

Cara menghasilkan persentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dimana P= persentase, F= frekuensi dan N=jumlah sampel. Cara menghasilkan persentase atau jawabannya dengan rumus diatas yaitu $F = 133$ (jawaban A) : N (32 informan x 8 pertanyaan = 256) dan $\times 100\% = 50\%$, $F = 111$ (jawaban B) : N (32 informan x

8 pertanyaan = 256) dan $\times 100\% = 43\%$, F=11 (jawaban C) : N (32 informan $\times$ 8 pertanyaan = 256) dan $\times 100\% = 4\%$ dan F=1 (jawaban D) : N (32 informan $\times$ 8 pertanyaan = 256) dan $\times 100\% = 3\%$.

Hasil jawaban A dan B nilainya Positif yaitu 93%, yang merupakan hasil dari $50\% + 43\% = 93\%$. Jadi lebih dari setengah informan menjawab bahwasanya keberadaan *reading corner* membawa dampak terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bireuen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Dampak Keberadaan *Reading corner* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bireuen dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bireuen sudah baik, walaupun masih ada beberapa hal yang harus lebih diperhatikan lagi misalnya seperti koleksi di *reading corner* yang harus lebih banyak lagi agar para siswa lebih senang dan bertambah giat dalam memanfaatkannya, hal ini diperoleh dari hasil analisis data angket yang dibagikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bireuen dan juga terhadap hasil dari observasi peneliti beserta hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala maupun Guru di SMA Negeri 1 Bireuen.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama penelitian berlangsung, dampak *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa tergolong tinggi yaitu mencapai 93%, hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan *reading corner* berdampak positif dan sudah sangat memotivasi para siswa untuk belajar, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum memanfaatkan *reading corner* secara maksimal. Biasanya para siswa memanfaatkan koleksi atau bahan bacaan di *reading corner* sebagai suatu kegiatan yang bisa dilakukan ketika waktu luang dan juga sebagai salah satu kegiatan yang bisa mendorong para siswa menjadi lebih imajinatif dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta berujuk pada kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran untuk pertimbangan kemajuan mendatang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah alangkan baiknya mengupayakan suatu pembenahan agar koleksi yang disediakan di *reading corner* terus mengalami peningkatan misalnya seperti menyiapkan koleksi-koleksi fiksi terbaru disamping juga menambah buku-buku pengetahuan umum, serta lebih giat lagi untuk memberikan himbauan serta ajakan kepada para siswa untuk lebih memanfaatkan *reading corner* secara maksimal ketika ada waktu luang.
2. Bagi para pembaca penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran, masukan dan referensi serta bisa menjadi acuan jika ingin melakukan penelitian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, *Strategi dan Pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Alfian Handina Nugroho dkk, Implementasi Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca dalam mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber, diakses melalui Jurnal Edueksos Volume V No2
- Anas Sujana, *Metode Stastistik*, (Bandung: Tarsito, 1989) Arikunto, Suhaisimi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006)
- Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Daratjat, Z, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Dewi Utama Faizah dkk, Panduan gerakan literasi di sekolah, diakses melalui <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Endang Sri Astuti, *Bahan Dasar Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Gates, dkk, *Educational Psychology. Third Edition*. Terjemahan Oleh M.Siddiq, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Husaian Husman & Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Iman Suprayogo dan Tabroni, *Metodolodi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Jim-Zam, Model-model Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, <http://www.jim-zam.com/>
- John M.Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXV, (Jakarta: Gramedia, 2003)
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi , dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

- Lexy, J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Ghalia Indonesia, 1999)
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012)
- Santrock, John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo, 2003)
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2003)
- Sisi Edukasi, “Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah”, diakses pada situs <http://www.berkasedukasi.com/2017/05/panduan-sudut-baca-kelas-area-baca.html>
- Siti Lutfiyani dkk, “Hubungan Ruang Pojok Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa”, diakses pada situs <https://www.scribd.com/document/360318012/Hubungan-Ruang-Pojok-Belajar-Dengan-Motivasi-Belajar-Siswa>
- Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2007)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuan, Kual, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Sulihin B. Sjukur, Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043>

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Perkasa, 2002)

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Untuk Penulisan Paper, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Fsirkologi Gajah Mada, 1990)

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004)

Triangulasi dan Keabsahan Data Dalam Penelitian, [http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan keabsahan-data-dalam-penelitian/](http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/)

Winastwan Gora dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. (jakarta: alek media komputind, 2010)

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005)

Zakapedia, *Pengertian Populasi dan Sampel*. Diakses pada <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-populasi-dan-sampel.html>.

SURAT PENYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Rizqan

Nim : 531303245

Tpt/Tgl Lahir : Geulanggang Meunjee, 13 Pebruari 1995

Prodi/Jurusan : Adab Dan Humaniora/ S1-Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Dampak Keberadaan *Reading Corner* Terhadap Motivasi Belajar
Siswa SMAN 1 Bireuen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 14 November 2017

Yang membuat pernyataan



RIZQAN

NIM. 531303245

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : RIZQAN
Nim : 531303245
Tempat/Tanggal Lahir : Geulumpang Meunjee, 13 Pebruari 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Email : Rizqann@gmail.com
No. Telp/HP : 0853 5844 5657
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kopelma Darussalam

Riwayat Pendidikan

SD : MIN Matang Geulumpang Dua Tahun Lulus : 2007
SLTP/SMP : MTsN Matang Geulumpang Dua Tahun Lulus : 2010
SLTA/SMA : SMAN 2 Peusangan Tahun Lulus : 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 sampai dengan sekarang.

Orang Tua/Wali

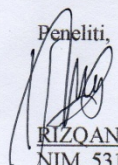
Ayah : Mardani Ahmad
Ibu : Ummi Kalsum
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Desa Geulumpang Meunjee Kecamatan Kutablang, Kabupaten Bireuen

Pengalaman Organisasi

Pramuka SMAN 2 Peusangan
Palang Merah Indonesia
OSIS

Banda Aceh, 14 November 2017

Peneliti,



RIZQAN

NIM. 531303245



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FAH/KP.004/2127/2016

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Ujian Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2016 tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Menunjuk saudara :
1). Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
2). Nurrahmi, S.Pd.I.,M.Pd (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Rizqan
Nim : 531303245
Jurusan : SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Dampak Keberadaan Reading Corner terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bireuen
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 25 Nopember 2016 M

25 Safar 1438 H



Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Syarifuddin, M.A.,Ph.D

NIP. 19700101 199703 1 005

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi SI Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3/Un.08/FAH.I/PP.00.9/01/2017
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

02 Januari 2017

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

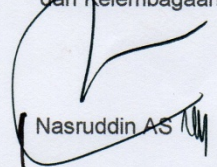
Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Rizqan
Nim/Prodi : 531303245 / S1-IP
Alamat : Darussalam

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : "**Dampak Keberadaan Reading Corner terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bireun**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
an. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Kelembagaan



Nasruddin AS



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BIREUEN
Jalan Banda Aceh - Medan Geulanggang Baroe Kabupaten Bireuen Kode Pos 24251
Telp./Fax (0644) 21155 Email : tu_smansabireuen@yahoo.co.id website : sman1bireuen.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 012 / 2018

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bireuen Kabupaten Bireuen dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZQAN
NIM : 531303245
Program Studi : S1 - IP
Alamat : Darussalam

Benar namanya yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 1 Bireuen Pada tanggal 10 Januari 2018 dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul :

"DAMPAK KEBERADAAN READING CORNER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 BIREUEN".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Bireuen, 11 Januari 2018
Kepala Sekolah,

HAMDANI, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19691005 199903 1 004

Angket

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) dari program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai Dampak Keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen.

Dalam kesempatan ini penulis memohon bantuan dan kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam Kuesioner yang peneliti ajukan, informasi apapun yang anda berikan tidak akan disebarluaskan dan dijaga kerahasiaanya.

Atas bantuan dan partisipasinya, penulis ucapkan banyak terima kasih

Wassalam

Hormat saya

Rizqan

531303245

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Umur:

Jenis Kelamin: laki-laki/ Perempuan

Petunjuk Pengisian angket:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dibawah ini dan berilah jawaban yang sesuai dengan keinginan anda.
2. Berikan tanda *Check List* ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban pilihan anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Karena adanya <i>reading corner</i> maka motivasi saya untuk belajar menjadi bertambah				
2.	Saya senang membaca di <i>reading corner</i> karena desainnya yang indah				
3.	Saya rajin membaca buku di <i>reading corner</i> karena koleksinya sangat lengkap				
4.	Saya rajin membaca buku di <i>reading corner</i> karena koleksinya sangat beragam				
5.	Saya menjadi lebih rajin dalam membaca semenjak tersedianya <i>reading corner</i> di dalam kelas				
6.	Saya diharuskan membaca selama 15 menit				

	sebelum pelajaran pertama dimulai				
7.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran di <i>reading corner</i> , karena bisa memperkaya ilmu kita				
8.	Saya akan mendapatkan hadiah jika buku yang saya baca lebih banyak dari yang kawan saya baca				

TERIMA KASIH

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bireuen?
2. Mengapa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan?
3. Langkah apa yang dilakukan sekolah untuk memotivasi siswanya dalam belajar?
4. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan program *reading corner* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Pedoman Wawancara dengan Guru Wali Kelas

1. Bagaimana sejarah berdirinya *reading corner* di SMA Negeri 1 Bireuen?
2. Bagaimana keadaan atau kondisi *reading corner* saat pertama kali berdiri sampai saat ini?
3. Bagaimana frekuensi aktivitas siswa di *reading corner*?
4. Layanan apa yang diberikan di *reading corner* sehingga siswa termotivasi dalam belajar?
5. Apakah layanan yang diberikan *reading corner* sudah maksimal?
6. Bagaimana pengelolaan *reading corner* di SMA Negeri 1 Bireuen?
7. Bagaimana proses peminjaman dan pengembalian buku?
8. Buku apa yang menjadi favorit siswa?
9. Apakah di akhir semester ada hadiah buat siswa yang rajin membaca?

Lembar Observasi

Hari/tanggal :	
Waktu :	

Aspek/Aktivitas Yang Diamati		Beri tanda check (✓)	
		Ya	Tidak
➤ siswa			
1.	Saat bel masuk siswa berdoa dan kemudian mengambil buku di reading corner untuk dibaca		
2.	Siswa senang membaca buku di reading corner		
3.	Desain reading corner sangat kreatif dan menarik		
4.	Koleksi di reading corner sudah sangat lengkap		
5.	Koleksi di reading corner lebih banyak buku paket		
6.	Tidak semua siswa mendapatkan buku bacaan fiksi		
7.	siswa membawa pulang koleksi di reading corner		
8.	Siswa lebih suka membaca buku fiksi		
9.	Siswa lebih suka mengambil buku bergambar		
10.	Ruangan kelas tidak ribut saat tidak ada guru		